

---

**PENGUNAAN METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS III-C  
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 MALANG**

**Nurul Ngainin<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

Pos-el : [nurulngainin@gmail.com<sup>1\)</sup>](mailto:nurulngainin@gmail.com)

*Received 09 Maret 2021; Received in revised form 09 April 2021; Accepted 17 April 2021*

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan pelaksanaan penggunaan metode pdemonstrasi dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi bentuk bumi di kelas III-C Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Malang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas III-C Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Malang. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perencanaan penggunaan metode demonstrasi, peneliti menggunakan 3 langkah kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir pembelajaran. Sedangkan hasil belajar pada siklus I, ketuntasan hasil belajar mencapai presentase 65%. Sedangkan pada siklus kedua menunjukkan presentase ketuntasan belajar mencapai 99% lebih dari 75%. Dari tindakan siklus pertama dan siklus kedua dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi bentuk bumi di kelas III-C madrasah ibtidaiyah negeri 2 malang.

**Kata kunci:** Metode Demonstrasi, IPA, Hasil Belajar

**Abstract**

*The purpose of this study was to determine the planning of the implementation of the use of demonstration methods and to improve student learning outcomes in science learning with earth form material in class III-C of Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Malang. This research is a classroom action research conducted in two cycles. Each cycle consists of one meeting. The subjects of this study were students of class III-C Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Malang. Data collection techniques using tests, observation and documentation. The results showed that in planning the use of the demonstration method, the researcher used 3 activity steps, namely the initial activity, the core activity and the final activity of the lesson. While the learning outcomes in the first cycle, completeness of learning outcomes reached a percentage of 65%. Whereas in the second cycle, it shows that the percentage of learning completeness reaches 99%, more than 75%. From the actions of the first cycle and the second cycle, it can be concluded that the use of the demonstration method can improve student learning outcomes in science learning earth form material in class III-C Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Malang.*

**Keywords:** *Demonstration Methods, Science, Learning Outcomes.*

---

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk

membimbing, mengarahkan dan membantu siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Menurut cahyo

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

(Cahyo, 2013:7) dalam penelitian Kosmas dan Sofly, pendidikan adalah proses yang mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya yang akan menimbulkan perubahan dalam dirinya sehingga dapat berfungsi dalam kehidupan bermasyarakat. Sumber daya manusia suatu bangsa dan negara sangat mempengaruhi kualitas pendidikan. Konsep pendidikan yaitu membuat siswa mampu memiliki kompetensi dalam aspek kognitif, aspek keterampilan dan aspek sikap.

Sekolah adalah salah satu pendidikan yang memberikan pemahaman tentang konsep dasar siswa seperti membaca, menghitung dan menulis (Kosmos, 2018: 197). Di sekolah siswa juga mempelajari berbagai ilmu/mata pelajaran, salah satunya yaitu ilmu pengetahuan alam atau IPA. Ilmu pengetahuan alam adalah pengetahuan yang bersifat rasional dan obyektif membahas tentang alam dan segala isinya. Menurut Amas Susanto (2013), menyatakan bahwa "Sains atau IPA adalah usaha sadar manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat sasaran serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapat suatu kesimpulan". Sains merupakan produk dan proses yang tidak dapat dipisahkan, sehingga dalam pembelajaran IPA guru harus menyajikan materi melalui proses penelitian dan inkuiri, lebih lanjut dikatakan dalam NSES (1996) bahwa

"science as proces" maka siswa belajar IPA melalui kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan sains seperti mengamati, menyimpulkan dan melakukan eksperimen.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa IPA adalah pengetahuan tentang alam yang diperoleh kegiatan yang terkontrol yaitu siswa melakukan pengamatan dan eksperimen. Dari kegiatan tersebut, diharapkan beberapa sikap ilmiah terbentuk dalam diri siswa.

Sesuai dengan hasil observasi peneliti yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran IPA, di kelas III-C Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Malang, hasil belajar siswa belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan. Berdasarkan data yang ada, data menunjukkan bahwa presentase ketuntasan siswa di kelas III-C hanya mencapai 50%, sisanya belum mencapai KKM yaitu belum mencapai nilai 75. Dikatakan siswa berhasil atau tuntas jika presentase ketuntasan siswa kelas III-C mencapai 75%.

Berdasarkan pengalaman belajar peneliti di kelas III-C terdapat masalah bahwa hal tersebut menunjukkan adanya indikasi terhadap rendahnya kinerja belajar siswa di kelas dan kemampuan guru yang belum maksimal dalam menerapkan metode pembelajaran. Memang dalam pembelajaran IPA, guru telah menerapkan strategi/metode pembelajaran yang cukup variatif pada materi bentuk bumi yang dimuat pada kompetensi dasar mendeskripsikan

kenampakan permukaan bumi di lingkungan sekitar, tetapi nilai yang diharapkan belum maksimal dan masih menunjukkan sebagian besar siswa belum tuntas dalam mengikuti proses belajar mengajar (PBM). Jika siswa masih belum tuntas dalam hasil belajarnya berarti siswa masih kurang mampu memahami materi pelajaran yang disajikan oleh guru.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka seorang guru harus memilih metode yang sesuai dengan karakteristik materi IPA, karakteristik siswa kelas III-C dan memahami betul penerapan metode yang digunakan agar proses pembelajaran lebih efektif dan efisien. Misalnya, dengan penggunaan metode demonstrasi. Dengan metode ini siswa mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu (Agreistin dkk, 2014: 51). Selain itu, dengan menggunakan metode demonstrasi dapat menjadikan pembelajaran bermakna untuk siswa. Belajar bukan hanya diterapkan dalam konsep akan tetapi siswa mengalami pengamatan yang didemonstrasikan oleh guru atau siswa. Sehingga siswa akan mudah menyerap materi yang dipelajari dan akan lebih meningkatkan daya ingat siswa. Hipotesis dari peneliti, jika metode demonstrasi diterapkan pada mata pelajaran materi bentuk bumi di Kelas III-C MIN Malang 2, maka hasil belajar siswa akan meningkat.

Berdasarkan dasar-dasar pemikiran dan kenyataan yang ada dilapangan, peneliti termotivasi melakukan penelitian tindakan kelas

yang berjudul *Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Kelas III-C Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Malang*.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang hanya mengungkapkan atau mendeskripsikan suatu masalah atau keadaan sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan terkait dengan perencanaan penggunaan metode demonstrasi dan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi bentuk bumi.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru dengan merencanakan, melaksanakan dan merefleksikan tindakan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilaksanakan di kelas III-C madrasah ibtidaiyah negeri 2 malang secara kolaboratif. Subyek penelitian ini yaitu kelas III-C madrasah ibtidaiyah 2 malang dengan jumlah 32 siswa.

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada tahapan model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari 4 tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pada penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus.

Data penelitian ini berupa nilai hasil belajar siswa kelas III-C tentang materi bentuk bumi dan data hasil belajar sebelum diadakannya

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

tindakan. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik observasi langsung, tes belajar siswa dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi dan lembar evaluasi/hasil belajar siswa.

Analisis data yang dilakukan sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992: 16), dimana kegiatan analisis terdiri atas 3 alur secara bersamaan yaitu : reduksi data, sajian data dan penyimpulan atau verifikasi (Ratna, 2013: 10). Jadi analisis pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang berupa informasi berbentuk kalimat/deskripsi tentang hasil belajar siswa kelas III-C. untuk menganalisis data tentang hasil belajar siswa menggunakan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

$\bar{x}$  = mean (rata-rata)  
 $x_i$  = data ke-1, 2, dst.  
 $\sum$  = sigma yang menyimpulkan penjumlahan

Sedangkan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa akan di hitung persentase dengan rumus :

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan, maka peneliti menggunakan indikator kinerja. Siswa dikatakan tuntas apabila mencapai nilai KKM 70. Dan indikator kinerja ketuntasan belajar siswa yaitu 75%. Jadi, dinyatakan tuntas jika presentase

ketuntasan siswa kelas III-C mencapai 75%. Jika presentase ketuntasan siswa kelas III-C kurang dari 75% maka dinyatakan belum berhasil dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk mengukur ketuntasan belajar di kelas menggunakan rumus :

$$\text{Ketuntasan belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang belum tuntas}}{\text{Jumlah siswa tuntas}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan dan hasil penelitian siklus I

Pada tahap perencanaan siklus pertama yaitu mempersiapkan pelaksanaan tindakan. Perencanaan yang dilakukan peneliti sebelum pelaksanaan diantaranya : mempelajari materi yang akan disampaikan yaitu tentang bentuk bumi bulat, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan permainan atau ice breaking siswa, menyiapkan alat evaluasi berupa soal pretest, soal posttest, soal lembar kerja siswa/tugas kelompok yang dapat meningkatkan pemahaman siswa, dan menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar pengamatan yang digunakan untuk penilaian observer di dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah tersebut, termuat dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Penerapan dan tindakan pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi pada kelas III-C, waktu yang digunakan

pada siklus I adalah 2 jam pelajaran selama 70 menit. Pada tahap pelaksanaan ini, yang melaksanakan peneliti dan kolaborator bertindak sebagai pengamat.

Observasi dilaksanakan pada saat pelaksanaan tindakan siklus I oleh peneliti sendiri dan dibantu oleh kolaborator dengan tujuan untuk melihat sejauh mana keberhasilan pelaksanaan tindakan yang dilakukan terkait hasil belajar siswa di kelas III-C. setelah melaksanakan observasi, selanjutnya yaitu mengadakan tes hasil belajar siklus I. Berikut tabel hasil belajar siklus I :

ketuntasan belajar siswa klasikal dalam pembelajaran IPA mengalami peningkatan. Nilai rata-rata sebelum penggunaan metode demonstrasi adalah 61,56. Sehingga di dapat presentase ketuntasan belajar sebesar 50%. Sedangkan setelah penggunaan metode demonstrasi persentase ketuntasan mencapai 65% dengan rata-rata hasil belajar 64,37. Akan tetapi peningkatan persentase yang diperoleh masih belum sesuai dengan standar ketuntasan belajar kelas yang diinginkan, yaitu sebesar 75%.

Dari hasil siklus I selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung diperoleh refleksi yaitu Siswa masih bingung dalam melakukan kegiatan dan suasana kelas menjadi ramai, dikarenakan belum terbiasa menggunakan kegiatan yang menggunakan media seperti globe, senter, solasi dan kapal kertas, Pada saat mengerjakan tugas individu atau soal evaluasi waktu yang digunakan

masih sangat kurang, siswa merasa tergesa-gesa untuk mengerjakannya. Sehingga siswa tidak mengerjakan dengan sungguh-sungguh atau asal menjawab saja yang berdampak pada perolehan nilai, dan pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi pada materi bentuk bumi cukup baik, akan tetapi masih belum didapatkan hasil yang maksimal. Sehingga perlu diadakan perbaikan-perbaikan pada siklus kedua.

### **Pelaksanaan dan hasil penelitian siklus II**

Untuk tahap perencanaan pada siklus II masih tetap sama dengan langkah-langkah pada siklus I yaitu pada intinya peneliti dan kolaborator menentukan kompetensi siswa yang harus dicapai dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan terhadap pembelajaran IPA masih tetap menggunakan metode demonstrasi. Dan waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaannya selama 2 jam 70 menit.

Observasi juga dilaksanakan pada saat pelaksanaan tindakan siklus II masih tetap sama dengan siklus I, yaitu dilakukan oleh peneliti sendiri dan dibantu oleh kolaborator dengan tujuan untuk melihat sejauh mana keberhasilan pelaksanaan tindakan pada siklus II yang dilakukan terkait hasil belajar siswa di kelas III-C. selanjutnya yaitu mengadakan tes hasil belajar siklus II.

ketuntasan belajar siswa klasikal dalam pembelajaran IPA mengalami

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

peningkatan yang sangat pesat. Nilai rata-rata pada siklus II 97,82 dengan persentase ketuntasan mencapai 99%. Semua siswa memperoleh nilai di atas nilai KKM 70 dan ketuntasan belajar persentasenya yang diperoleh mencapai lebih dari 75%.

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi peneliti dan kolaborator serta tes akhir tindakan selama pelaksanaan siklus II, selanjutnya dilakukan refleksi untuk mengetahui dampak dari tindakan siklus II. Adapun hasil dari pelaksanaan tindakan siklus II yaitu : Pelaksanaan pembelajaran lebih menyenangkan dari pada siklus satu, siswa melakukan kegiatan pembelajaran dengan antusias dan tidak tegang dengan dibuktikan bahwa ketertarikan, perasaan senang dan partisipasi siswa terhadap pembelajaran IPA meningkat, hampir semua siswa memahami materi bentuk bumi dengan baik dan terlihat siswa sangat bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal individu, aspek hasil belajar siswa dari siklus pertama mengalami peningkatan yang sangat tinggi.

Dari pelaksanaan tindakan kelas yang sudah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan metode demonstrasi peneliti menentuka langkah-langkah penerapan metode demonstrasi baik pada siklus I maupun siklus II. Sedangkan terkait dengan hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa melalui penggunaan metode demonstrasi dapat memberikan

kelebihan berupa peningkatan hasil belajar siswa dan dibuktikan pada hasil belajar siswa pada siklus II. Berhubung pada siklus II sudah mencapai ketuntasan belajar, maka peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian, karena sudah dirasa cukup sampai pada siklus dua saja.

## **PEMBAHASAN**

### **Penggunaan Metode Demonstrasi**

Penerapan metode demonstrasi dapat diterapkan di semua jenjang pendidikan. Metode demonstrasi salah satu metode yang sangat efektif dalam membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usahanya sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar (Nurjanah, 2017: 23). Dalam penerapannya di kelas III-C, peneliti menyajikan pelajaran dengan mempertunjukkan kepada siswa tentang bentuk bumi menggunakan benda sebagai tiruan bentuk bumi, yaitu globe. Dalam menerapkan metode demonstrasi ini, peneliti tetap menjelaskan secara lisan dan siswa memperhatikan yang kemudian menjawab beberapa pertanyaan dari peneliti. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya memperhatikan, tetapi metode demonstrasi ini mampu menyajikan bahan pelajaran secara konkret. Pernyataann ini, sesuai dengan pernyataan Nurjanah dalam hasil penelitiannya terhadap hasil belajar yang menggunakan metode demonstrasi.

Terkait dengan pembelajaran IPA pada penelitian ini, peneliti memilih



materi bentuk bumi. Dan metode yang cocok menurut peneliti adalah metode demonstrasi yang mendemonstrasikan bentuk bumi menggunakan media globe. Dimana pada usia siswa kelas III, dalam memahami konsep dasar pelajaran akan lebih mudah jika disertai atau dijumpukan dengan hal-hal yang konkret/nyata. Hal ini, sesuai dengan teori belajar kognitif Piaget.

Berdasarkan observasi awal pada pembelajaran IPA kelas III di MIN 2 Malang diketahui bahwa terdapat beberapa permasalahan pada pembelajaran IPA di kelas III-C sesuai yang sdh dipaparkan sebelumnya, peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna sehingga lebih mudah untuk memahami siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada penelitian ini, peneliti tidak hanya menggunakan metode demonstrasi saja, tetapi juga diselengi dengan tanya jawab, ceramah dan penugasan (tes hasil belajar siswa). Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas III materi bentuk bumi pada penelitian ini, yaitu : *pertama*, kegiatan awal yang diawali dengan memberikan salam kepada siswa, mengawali pelajaran dengan membaca basmalah, guru bertanya kabar siswa, guru memeriksa kesiapan siswa dan kehadiran siswa, guru mengajak siswa untuk bernyanyi "kalau kau suka hati" dengan tujuan agar siswa semangat untuk belajar

mata pelajaran IPA, guru menanyakan pelajaran yang lalu dan menyampaikan materi dan teknik pembelajaran.

*Kedua*, kegiatan inti yaitu guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang pernahkah melihat bentuk permukaan bumi, siswa menyampaikan bentuk permukaan bumi yang sudah dilihat, siswa menyampaikan alasan perlunya mengetahui bentuk permukaan bumi, guru dan siswa bertanya jawab tentang apakah siswa pernah berfikir bagaimana bentuk bumi, siswa menyimak penjelasan dari guru tentang bentuk bumi.

Selanjutnya, siswa menyimak pembuktian yang dilakukan guru bahwa bumi bulat, siswa membentuk 3 kelompok sesuai dengan deretan bangku masing-masing, setiap kelompok menunjuk salah satu anggotanya untuk menjadi ketua kelompok, setiap kelompok mendengarkan pertanyaan tentang bentuk bumi bulat yang dibacakan oleh guru, ketua kelompok mengangkat tangan terlebih dahulu untuk menjawab pertanyaan tentang bentuk bumi bulat dari guru, anggota kelompok boleh membantu ketua kelompoknya untuk menjawab dan kelompok yang dapat menjawab paling banyak dengan benar mendapat poin.

Sedangkan pada kegiatan konfirmasi siswa menyimak penjelasan dari guru tentang target jawaban dari tugas kelompok, guru memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami oleh siswa, guru

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

memberikan penguatan materi yang telah disampaikan. Setelah selesai proses kegiatan berkelompoknya guru memberikan tes sebagai evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah mendapatkan tindakan dari guru.

*Ketiga*, kegiatan akhir yaitu di akhir pembelajaran, guru memberi pertanyaan sebagai bentuk umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa, hampir semua siswa mengangkat tangan berebut untuk ditunjuk. Selanjutnya guru bersama siswa membuat kesimpulan atau rangkuman materi yang telah dipelajari dengan bertujuan agar siswa lebih memahami atau mengingat kembali materi, guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a bersama dan mengucapkan hamdalah. Selanjutnya guru dan siswa saling memberi salam.

### **Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi "Bentuk Bumi" Pada Kelas III-C Melalui Metode Demonstrasi.**

Hasil belajar siswa merupakan keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka. Baik buruknya hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, bisa faktor eksternal dan faktor internal. Sesuai yang dinyatakan oleh Hakim (2005) dalam jurnalnya (Agreistin dkk, 2014: 60) yaitu : faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu dapat dibagi menjadi dua bagian besar yaitu faktor internal dan faktor

eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu itu sendiri yang terdiri dari faktor biologis dan faktor fisiologis. Sedangkan, faktor eksternal yang bersumber dari luar individu itu sendiri yang terdiri dari faktor lingkungan sekolah, Lingkungan masyarakat dan faktor waktu. Banyaknya siswa yang tidak tuntas dalam belajar itu, mempengaruhi presentase belajar klasikal.

Terkait pelaksanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa di kelas III-C MIN 2 Malang mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya hasil belajar siswa dari pelaksanaan prasiklus ke siklus I dan ke siklus II. Data menunjukkan bahwa peningkatan ketuntasan hasil belajar dari prasiklus ke siklus I yaitu dari 50% menjadi 65%. Sedangkan dari siklus I ke siklus II data menunjukkan dari 65% menjadi 99%. Dengan melihat data ketuntasan hasil belajar siswa klasikal melalui penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA materi bentuk bumi di kelas III-C MIN 2 Malang telah mencapai keberhasilan sesuai target yang direncanakan. Pencapaian ketuntasan hasil belajar sudah lebih dari 75% pada siklus II yaitu diperoleh 99%.

Berdasarkan paparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA



materi bentuk bumi di kelas III-C madrasah ibtidaiyah negeri 2 malang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah yang berjudul upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode demonstrasi pada konsep berbagai bentuk energi dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari pada mata pelajaran IPA kelas 1 SD negeri 58 rejang lebong. Dimana dalam penelitiannya, dia menjelaskan bahwa

### KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam mengetahui hasil belajar siswa, peneliti melakukan tindakan kelas sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan 2x35 menit. Sesuai dengan hasil penelitian, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi bentuk bumi dikelas III-C. Hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya hasil belajar siswa dari siklus pertama ke siklus kedua. Setelah dilakukan tindakan pada siklus pertama ketuntasan hasil belajar mencapai presentase 65%. Sedangkan pada siklus kedua menunjukkan presentase ketuntasan belajar mencapai 99% lebih dari 75%. Dari tindakan siklus pertama dan siklus kedua sudah jelas bahwa dengan penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III-C pada pembelajaran IPA materi bentuk bumi.

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan peneliti ada beberapa saran baik bagi guru maupun sekolah dalam meningkatkan hasil

Penerapan metode demonstrasi dan alat alat peraga konkrit dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran IPA (Nurjanah, 2017: 25). Dalam penelitian yang sama, seorang peneliti dalam jurnalnya menyatakan bahwa dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran sains, yaitu: aktivitas siswa dan hasil belajar siswa di tingkat SD (Kosmos dkk, 2018: 196)

belajar siswa. Bagi guru, dalam proses pembelajaran harus mampu menjadi motivator dan mendorong siswa lebih aktif dan lebih teliti dalam mengerjakan soal. Bagi sekolah, dalam meningkatkan hasil belajar dan mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien gunakanlah metode demonstrasi dan alat peraga yang sifatnya konkret.

Selain itu, hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi dan bahan diskusi. Bagi peneliti lanjutan, semoga dapat mengembangkan penelitian tentang pembelajaran metode demonstrasi serta memperbaiki keterbatasan penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andrean Perdana. *artikel dari Materi Inside mengenai Pengertian, Kelebihan, Dan Kekurangan Metode Demonstrasi, yang dapat kalian jadikan acuan untuk belajar*. Pkl. 21:25. Tgl. 28 Feb 2016.
- Ghony, M. D., & Almansur, F. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

- Ika Lestari. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademika Permata.
- Miftahul Huda. (2013). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nisa', Rofiatun & Lindawati, Yusnia Dwi. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Moral Peserta Didik. *IBTIDA'*, 1(1), 61-70
- Nurjanah. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi Pada Konsep Berbagai Bentuk Energi Dan Manfaatnya Dalam Kehidupan Sehari-Haripada Mata Pelajaran IPA Kelas 1 SD Negeri 58 Rejang Lebong*. Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 10 (1) 2017. Hal.22-26 PGSD FKIP Universitas Bengkulu.
- Peole, Agreistin E, dkk. (2014). *Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran IPA Di Kelas V SDN Taopa Kabupaten Parigi Moutong*. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 6. Issn 2354-614x.
- Ratna, dkk. (2013). *Metode Demonstrasi Meningkatkan Aktivitas Siswa Pembelajaran IPA Kelas IV SDN 07 Sungai Soga Bengkayang*. PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak.
- Sobon, Kosmas., & Sofly J. (2018). *Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA Di SD Negeri Kawangkoan Kecamatan Kalawat*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, Volume 3. Nomor 2. Issn 2579-6461 (Online) Issn 2460-6324.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahidmurni. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: IKIP Malang.